

Konsep Diri sebagai Kunci Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Galang Adi Prasetyo

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Isrida Yul Arifiana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Mamang Efendy

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: unicorn.rainbow1912@gmail.com

Abstract

Self-adjustment is a dynamic process that involves an individual's ability to face environmental changes and new challenges, while self-concept reflects an individual's evaluation of himself. This research aims to analyze the relationship between self-concept and adjustment in new students at the University of 17 August 1945 Surabaya. Using a correlational quantitative method, this research involved 312 new students as participants who were selected using accidental sampling techniques. Data was collected through a Likert scale-based questionnaire, which was designed to measure self-concept and self-adjustment variables. The results of the Spearman rho data analysis show that with a significance level of $p=0.001<0.05$, which shows that there is a significant positive relationship between self-concept and self-adjustment. These findings provide important implications for the development of new student orientation programs that focus on strengthening self-concept to support more effective adjustment.

Keywords: (*Self-Concept, Self-Adjustment, New Students, University of 17 August 1945 Surabaya*)

Abstrak

Penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang melibatkan kemampuan individu untuk menghadapi perubahan lingkungan dan tantangan baru, sementara konsep diri mencerminkan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan metode kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 312 mahasiswa baru sebagai partisipan yang dipilih menggunakan teknik *sampling accidental*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert, yang dirancang untuk mengukur variabel konsep diri dan penyesuaian diri. Hasil analisis data *spearman* dengan taraf signifikansi $p=0,001<0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program orientasi mahasiswa baru yang berfokus pada penguatan konsep diri untuk mendukung penyesuaian diri yang lebih efektif.

Kata Kunci: (Konsep Diri, Penyesuaian Diri, Mahasiswa Baru, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)

Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berhasil dan berkualitas. Berbagai – macam perguruan tinggi yang berada di Indonesia, namun tidak banyak perguruan tinggi yang menjadi favorit oleh calon mahasiswa. Berada pada Perguruan Tinggi favorit merupakan impian setiap siswa atau Sekolah Menengah Keatas (SMA), SMK (Sekolahan Menengah Kejuruan), dan MA (Madrasah Aliyah) yang akan dan baru selesai menyelesaikan pendidikannya (Muharomi, 2012).

Proses interaksi dan penyesuaian diri sering kali menimbulkan ketidaksiapan mahasiswa dalam memasuki lingkungan dengan biasa disebut *Culture Shock*. Menurut Zhou, dkk., (2008) *culture shock* menimbulkan permasalahan yakni stress dan ketegangan saat dihadapkan pada situasi yang berbeda dari sebelumnya. Bentuk dari mahasiswa yang mengalami *culture shock* berupa perbedaan cara berbahasa, gaya berpakaian, makanan dan kebiasaan makan, relasi interpersonal, kondisi cuaca (iklim), waktu belajar, makan dan tidur, tingkah laku meliputi pria maupun wanita (Indrianie, 2012). *Culture Shock* merupakan tuntutan penyesuaian yang berada pada level kognitif, sosio-emosional, perilaku, dan psikologi yang dialami oleh seseorang yang berada pada budaya yang berbeda (Goldstein & Keller, 2015).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Amelia, Asni, & Chairilisyah, 2014 menyatakan sebanyak 8,4% mahasiswa tahun pertama mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kuliah. Hal ini diperkuat dari data hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Arianti, 2020 di Fakultas Psikologi UKSW tentang Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW, dengan 227 responden didapatkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian rendah yaitu sebanyak 14,98% pada subskala penyesuaian akademik, 9,69% pada subskala penyesuaian sosial, 15,42% pada subskala penyesuaian personal-emosional, dan 19,38% pada subskala kelekatan institusional. Berdasarkan hasil wawancara Sari & Rusli (2019) pada 21 mahasiswa UNP yang berasal dari Sumatera Barat tentang bagaimana proses penyesuaian diri mereka. Mereka menyebutkan penyesuaian diri mereka berlangsung dalam jangka waktu 6-10 bulan. Kesulitan penyesuaian diri yang mereka hadapi adalah perbedaan, budaya, perbedaan bahasa, sistem pembelajaran dan organisasi atau kegiatan kampus.

Runyon dan Haber (1984) berpendapat bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu. Situasi dalam kehidupan selalu berubah. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Berdasarkan konsep penyesuaian diri sebagai proses, penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah. Menurut Septiningwulan & Dewi (2021) mengatakan penyesuaian diri merupakan sebuah proses yang selalu dilalui oleh manusia ketika manusia tersebut mendapatkan suatu keadaan maupun lingkungan yang baru. Proses penyesuaian diri akan memperlihatkan bagaimana individu dalam bertahan dalam menghadapi

lingkungannya. Penyesuaian diri salah satunya dialami oleh mahasiswa di perguruan tinggi.

Faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu faktor internal serta eksternal (Soeparwoto, 2004). Faktor internal meliputi: motif, *self- concept* atau konsep diri, persepsi sikap, intelegensi dan minat, serta kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, hukum dan norma. Dalam menghadapi lingkungan baru, setiap individu memiliki penyesuaian diri yang berbeda – beda hal itu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motif, konsep diri remaja, persepsi remaja, sikap remaja, Intelegensi dan minat, serta kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, serta hukum dan norma sosial (Kumalasari & Ahyani, 2012).

Konsep diri berperan dalam melakukan penyesuaian diri. Kemampuan dalam menyesuaikan diri dimiliki individu yang mempunyai konsep diri positif, sehingga terciptanya hubungan baik dengan orang-orang disekelilingnya. Sebaliknya, kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dialami oleh individu yang memiliki konsep diri salah, hal negatif akan mudah mempengaruhinya, juga bisa merugikan orang lain (Astutik, dkk, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah konsep diri. William H. Fitts menyatakan bahwa konsep diri ialah aspek penting dalam diri individu, karena dalam berinteraksi dengan lingkungannya, kerangka acuan (*frame of reference*) seseorang yaitu konsep diri (Agustiani, 2009).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 312 mahasiswa baru pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang pengambilan data menggunakan teknik *accidental sampling* dengan menyebarkan kuesioner tersebut melalui scan *QR Code/link G-Form* pada seluruh mahasiswa baru.

Terdapat 2 skala yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Coopersmith (1967) terdiri 32 aitem dengan nilai *cronbach's alpha* 0,958 dan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Hurlock (2008) terdiri dari 36 aitem valid dengan nilai *cronbach's alpha* 0,954. Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan analisis korelasi *Spearman rho* dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 27 for windows*.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 312 mahasiswa baru yang terdiri dari seluruh fakultas maupun prodi.

Tabel 1 Data partisipan mahasiswa

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Baru	Persentase
1.	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	40	12,82%
2.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	50	16,03%
3.	Fakultas Psikologi	106	33,97%
4.	Fakultas Ilmu Budaya	39	12,50%
5.	Fakultas Vokasi	1	0,32%
6.	Fakultas Hukum	11	3,53%
7.	Fakultas Teknik	65	20,83%
Total		312	100,00%

Sumber: *Output Statistic Program SPSS 27.0 For Windows*

Selain itu adapun yang terdiri berdasarkan jenis kelamin mahasiswa baru perempuan persentase 46% dan mahasiswa baru laki-laki dengan persentase 54%. Tabel data demografi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Data jenis kelamin mahasiswa

Jenis Kelamin	Presentase
Laki - Laki	54 %
Perempuan	46%
Total	100%

Sumber: *Output Statistic Program SPSS 27.0 For Windows*

Hasil analisis mengenai tingkatan kategori partisipan pada skala penyesuaian diri dengan kategori tinggi diperoleh presentase sebesar 10,9% dengan jumlah 34 mahasiswa baru. Kategorisasi sedang diperoleh presentase 73,4% dengan jumlah 229 mahasiswa baru. Kategorisasi rendah diperoleh presentase 15,7% dengan jumlah 49 mahasiswa baru. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam variabel penyesuaian diri cenderung sedang berada pada kategori sedang. Adapun tabel kategori skala penyesuaian diri pada tabel 15

Tabel 3 Analisis Uji Deskriptif Skala Penyesuaian Diri

Rentang Skor	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
>164	Tinggi	34	10,9%
121-163	Sedang	229	73,4%
<121	Rendah	49	15,7%

Sumber: *Output Statistic Program SPSS 27.0 For Windows*

Hasil analisis mengenai tingkatan kategori partisipan pada skala konsep diri dengan kategori tinggi diperoleh presentase 11,9% dengan jumlah 37 mahasiswa baru. Kategorisasi sedang diperoleh presentase 72,4% dengan jumlah 226 mahasiswa baru. Kategorisasi rendah diperoleh presentase 15,7% dengan jumlah 49 mahasiswa baru. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam variabel penyesuaian diri cenderung berada pada kategori sedang. Adapun tabel kategori skala konsep diri pada tabel 16.

Tabel 4 Disrtibusi frekuensi skala Konsep diri

Rentang Skor	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
>146	Tinggi	37	11,9%
108 – 145	Sedang	226	72,4%
<108	Rendah	49	15,7%

Sumber: *Output Statistic Program SPSS 27.0 For Windows*

Hasil uji normalitas sebaran variabel penyesuaian diri yang telah dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti sebaran data berdistribusi tidak normal, sehingga variabel penyesuaian diri tidak memenuhi syarat uji asumsi normalitas. Tabel hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 11.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
Penyesuaian diri	0,000	Berdistribusi tidak normal

Sumber: *Output Statistic Program SPSS 27.0 For Windows*

Hasil uji linieritas hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri diperoleh signifikasi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan yang *linear* antara variabel konsep diri dengan penyesuaian diri. Tabel hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel 12.

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig. (p)	Keterangan
Konsep - Penyesuaian Diri	272,328	0,001	<i>Linear</i>

Sumber: *Output Statistic Program SPSS 27.0 For Windows*

Hasil uji hipotesis penelitian menggunakan korelasi *spearman rho* dengan bantuan *SPSS 27.0 statistic for windows* diperoleh skor $r_{xy} = 0,651$ dengan sig. 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya. Artinya semakin tinggi skor konsep diri maka akan semakin tinggi skor penyesuaian diri, begitu sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin rendah penyesuaian diri. Dapat diartikan variabel konsep diri memberikan sumbangsih sebesar 42% terhadap penyesuaian diri. Adapun 58% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dipenelitian ini.

Tabel 7 Hasil uji korelasi *Spearman rho*

Variabel	Rxy	Sig.	Keterangan
Konsep diri -Penyesuaian diri	0,651	0,001	Signifikan

Sumber: *Ouput Statistic Program SPSS 27.0 For Windows*

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru berada pada kategori penyesuaian diri "sedang" (73,4%). Sebanyak 72,4% mahasiswa baru memiliki konsep diri pada kategori "sedang," 11,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa baru menyesuaikan diri dan memiliki pemahaman diri yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal.

Setelah dilakukan uji korelasi menggunakan korelasi *Spearman Rho* menghasilkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,651$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan positif signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri. Hal ini berarti mahasiswa dengan konsep diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa dengan konsep diri rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Garnis & Widyastuti (2021), Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,725$ dan signifikansi sebesar $p = 0,000$. Karena signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri. Hal tersebut berarti bahwa jika konsep diri positif, maka penyesuaian diri juga positif. Begitu juga sebaliknya, semakin negative konsep dirinya, maka semakin negatif pula konsep dirinya. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri.

Kontribusi konsep diri terhadap penyesuaian diri sebesar 42%, sedangkan sisanya (58%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1993) bahwa konsep diri yang positif mendorong individu untuk lebih mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Selain itu, Schneiders (1964) menyatakan bahwa kemampuan adaptasi juga dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal (seperti konsep diri) dan eksternal (lingkungan sosial).

Hasil penelitian memberikan gambaran penting bagi institusi pendidikan, khususnya universitas, untuk lebih memperhatikan pengembangan konsep diri mahasiswa baru. Program orientasi mahasiswa baru dapat dirancang untuk mendukung pembentukan konsep diri yang positif, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan akademik dan sosial di lingkungan kampus.. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan serta keterbatasan waktu. Penelitian hanya melibatkan konsep diri dan penyesuaian diri, sehingga tidak mencakup faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, tingkat stres, atau gaya pengasuhan. Maupun instrumen berupa kuesioner cenderung dipengaruhi oleh bias subyektif responden.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru. Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, data dikumpulkan dari mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2024 menggunakan kuesioner berbasis skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan konsep diri positif cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik, baik dalam aspek manajemen stres, hubungan interpersonal, maupun kemampuan untuk menerima tanggung jawab dan menghadapi situasi baru secara realistis, serta menggaris bawahi pentingnya memperkuat konsep diri mahasiswa baru sebagai langkah awal untuk memfasilitasi penyesuaian diri mereka di lingkungan akademik. Universitas dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk mengembangkan program orientasi yang lebih efektif, dengan fokus pada penguatan konsep diri dan strategi adaptasi mahasiswa.

Referensi

- Adiwaty, R, M. (2015). Efektivitas Strategi Penyesuaian Mahasiswa Baru Pada Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. (Studi pada UPN" VETERAN" Jawa Timur). Vol9, No.2, Des 2015.
- Anissa, N. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. Jurnal Psikologi, Vol.1, No.1
- Astunik, w., dkk. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas x SMA Islam Bawari Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan.
- Azwar. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). *Measuring Adjustment To College. Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.2.179%0A>
- Candrawati., D. (2019). Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa. Vol 8, No 2, Desember 2019.
- Chaplin. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: W. H. Freeman and Company.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco: W. H. Freeman.
- Dariyo, A. (2007). Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Elias, H., Noordin, N., & Mahyuddin, R. H. (2010). *Achievement motivation and self-efficacy in relation to adjustment among University students*. *Journal of Social Sciences*, 6(3).
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society*. New York: Norton & Company.
- Garnis., F & Widyastuti (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas x Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal Unissula*.
- Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Handono, O.T.; Bashori, K. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru, Universitas Ahmad Dahlan, hal 3.
- Hurlock, E. B. (1974). *Personality Development*. McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (2016). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kaplan, H. I., dkk (1997). *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis (Jilid 2)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kumalasari, F., & Ahyani, N. L. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1 (1).
- Lestari, D., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Dan Siswi Kelas Vii Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Empati*, 6(4)
- Nur, A.R. 2015. Hubungan Antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Dalam Lingkungan Kampus Pada Mahasiswa, Universitas Padjajaran.
- Oktaviani, A.R, dkk. 2023. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Semarang. [Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling \(SMAILING\). Vol. 1 No. 1](#)
- R, L. N. N., & Christiana, E. (2015). Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 3 Tuban. *BK Unesa*, 05, 9–18. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/10155> .
- Rosiana, D. (2011). Penyesuaian akademis mahasiswa tingkat pertama. *Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 2(1).
- Rogers, C. R. (1951). *Client-centered therapy: Its current practice, implications, and theory*. Boston: Houghton Mifflin.
- Sari. P. L., Rusli. D. (2019). Pengaruh *Culture Shock* Terhadap Penyesuaian Diri Mashasiswa Baru Yang Merantau

- Semaraputri, S. a., & Rustika, I. M. (2018). Peran problem focused coping dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada remaja akhir yang menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.5. No.1
- Soeparwoto. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*.
- Sari, D.P. 2016. Hubungan Sense Of Humor dengan Personal Adjustment pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama USU, Universitas Sumatera Utara.
- Shafira, F. 2015. Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau, Universitas Muhammadiyah Surakarta